



Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa

I Gede Windu Yasa¹, I Wayan Artanayasa², Kadek Yogi Parta Lesmana³

Program Studi S-2 Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

E-mail: windu.yasa@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan antara motivasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Ulakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan hasil belajar PJOK dengan tujuan membantu siswa mengembangkan hasil belajarnya dan menambahkan kemampuannya baik kemampuan akademik dan non-akademik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Ulakan Karangasem yang berjumlah 26 siswa. Penelitian merupakan deskriptif kuantitatif yang termasuk dalam penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan hasil belajar PJOK. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan teknik bivariate. Hasil penelitian menunjukkan nilai r 0,719 dan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.

Kata kunci: motivasi belajar, ekstrakurikuler sepak bola, hasil belajar

ABSTRACT

The study aims to determine and test the relationship between students' learning motivation in extracurricular soccer activities with learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects. This research was conducted at SD Negeri 3 Ulakan to determine the relationship between students' learning motivation in participating in extracurricular soccer activities and their PJOK learning outcomes, with the aim of helping students develop their learning outcomes and add to their abilities, both academic and non-academic. The population of this study was all fifth-grade students of SD Negeri 3 Ulakan Karangasem, totaling 26 students. The study is a quantitative descriptive study included in correlational research. The instruments used were the learning motivation scale and PJOK learning outcomes. Data analysis in this study used SPSS 23 with bivariate techniques. The results of the study showed an r value of 0.719 and Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.005$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between learning motivation and PJOK learning outcomes.

Keywords: learning motivation, football extracurricular, study result



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

PENDAHULUAN

Menumbuhkan kualitas sumber daya manusia lewat penyelenggaraan pendidikan, maka terdapat salah satu mata pelajaran wajib untuk ditempuh oleh peserta didik yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang menjadi faktor penting untuk meningkatkan perkembangan individu dengan melalui kegiatan jasmani yang diberikan (Komarudin & Prabowo, 2020). Diperkuat oleh penelitian (Nasihah, 2020). berpendapat bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk kepribadian seseorang dengan mengembangkan sportivitas, integritas, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab lewat aktivitas fisik. Dalam proses pendidikan, faktor yang berpengaruh untuk mendorong seseorang untuk melakukan pembelajaran adalah faktor motivasi (Restian, 2020) Motivasi siswa sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa motivasi maka seseorang akan menjadi pribadi yang pasif dan bersikap sangat acuh pada kegiatan yang sedang dijalani termasuk kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya terlebih kegiatan ekstrakurikuler disekolah (Ananda & Hayati, 2020)

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah sangat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memperluas pengetahuan wawasan mengenai mata pelajaran yang dijalani dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tujuan utama dari ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa mengembangkan hasil belajarnya dan menambahkan kemampuannya baik kemampuan akademik dan non-akademik, dan juga untuk dapat bersosialisasi baik dengan teman, guru maupun orang sekitar (Abidin, 2018)

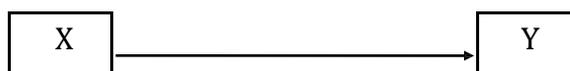
Penulisan ini dianggap penting karena akan menjelaskan hubungan antara variabel motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan variabel hasil belajar PJOK siswa Negeri 3 Ulakan Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar selama ikut serta kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan hasil belajar PJOK kelas VII semester ganjil 2021/2022 di V SD Negeri 3 Ulakan Karangasem.

Manfaat penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PJOK.

Namun, fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses pembelajaran sepak bola siswa kurang menunjukkan kegigihan dan usaha yang maksimal, sehingga hasil pembelajaran *passing* dalam sepak bola masih bisa dikatakan belum optimal (Agustina & Wisnumurti, 2019). Jika hal tersebut terjadi, mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga salah satunya berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya, karena Menurut (Alhadi & Saputra, 2017) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pengertian tersebut senada dengan yang disampaikan (Maisyarah & Firman, 2019) dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. (Schunk, 1989) Motivasi membawa suatu hubungan timbal balik antara proses belajar dan kemampuan belajar. Artinya, motivasi mempengaruhi proses belajar dan proses pembelajaran juga mempengaruhi motivasi peserta didik (Indaryati & Jailani, 2015). Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam kondisi tersebut melalui penelitian mengenai hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional.(El Hasbi et al., 2023). Dalam penelitian ini yang terpilih adalah kelas V sebanyak 26 siswa diambil secara *cluster random sampling*. Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan guna memecahkan masalah.(Arieska & Herdiani, 2018) Dalam penelitian ini instrumen penelitian yangdigunakan adalah Instrumen skala motivasi belajar (Nurhasan, 2013, p. 157). Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan teknik bivariate.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Motivasi belajar.

Y : Hasil belajar PJOK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian analisa korelasi untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan setelah melakukan uji praanalisis berupa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 23 for Windows. Data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai koefisien $p > 0,05$, sedangkan data memiliki distribusi tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel motivasi belajar didapatkan nilai koefisien $p = 0,948$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki distribusi data normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar PJOK, diketahui bahwa nilai koefisien $p = 0,088$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar PJOK memiliki distribusi data normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorv- Smirnov	Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar	0,522	0,948	Data Normal
Hasil Belajar	1,250	0,088	Data Normal

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel tergantung dan variabel tidak tergantung memiliki hubungan linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila $p > 0,05$, sedangkan hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear apabila $p < 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $p = 0,125$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara

motivasi belajar dan hasil belajar PJOK. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Sig. Deviaton From Linearity	Keterangan
0,125	Data Linear

Uji hipotesis merupakan langkah dalam teknik analisa statistik untuk membuktikkan hipotesis penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesa dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data normal. Pada uji linearitas untuk kedua variabel adalah linear. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang berdistribusi normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Bivariate*. Hasil analisis koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan Hasil belajar PJOK adalah menunjukkan nilai $r = 0.719$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hubungan yang signifikan ini membuat hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi Bivariate Pearson.

		Correlations	
		Motivasi belajar	Hasil belajar PJOK
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,719
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	27	27
Hasil belajar PJOK	Pearson Correlation	,719	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	27	27

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 3 Ulakan Karangasem. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Supriadi, 2015) bahwa

motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Sehingga sebagaimana yang diungkapkan oleh Keller (Budi et al., 2021) peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) (Maisyarah & Firman, 2019) Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan (Alhadi & Saputra, 2017) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan minat, konsentrasi, kegigihan serta selalu berorientasi pada proses dan hasil belajar. Namun sebaliknya, siswa yang kurang motivasi belajar akan menunjukkan kejenuhan, mudah putus asa, dan berusaha menghindari kegiatan pembelajaran. (Hidayat, 2021)

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan (Mustakim, 2020). Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustina & Wisnumurti, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang siswa dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar. (Gunawan & Benty, 2007) motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat siswa semangat dalam belajar. (Zulkarnain & Haqiyah, 2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Santrock & Santrock, 2007) Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar (Emda, 2018), baik itu motivasi intrinsik, motivasi yang diarahkan oleh minat dalam tugas itu sendiri (Ananda & Hayati, 2020) ataupun motivasi ekstrinsik, motivasi yang lebih diarahkan oleh rangsangan eksternal, seperti seperti persetujuan orang tua,

guru, teman satu kelas, ancaman, hukuman, hadiah, nilai yang baik dan sebagainya. Dengan motivasi belajar, maka peserta didik mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti (Suminah et al., 2018) sehingga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan sosial dan motivasi belajar siswa sma masehi 2 psak semarang. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 10(1), 28–42.
- Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). The relationship between learning motivation and learning outcome of junior high school students in Yogyakarta. *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*, 138–141.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Pusdikra MJ.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 42–49.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2007). Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21–31.

- Hidayat, S. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA SMP*. 8(April), 62–70.
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84–96.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66.
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media permainan ular tangga, motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32–38.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nasihah, Z. (2020). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 17–22.
- Restian, A. (2020). *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi* (Vol. 2). UMMPress.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. H. (1989). Self-efficacy and cognitive achievement: Implications for students with learning problems. *Journal of Learning Disabilities*, 22(1), 14–22.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan behavior modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221–230.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1–14.
- Zulkarnain, F., & Haqiyah, A. (2018). Pengaruh metode latihan dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepak bola. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 15–21.